

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mulai mengembangkan industri permebelan dan kerajinan dewasa ini. Hal ini menempatkan Indonesia sebagai produsen mebel dan kerajinan yang mulai diperhitungkan di dunia internasional. Usaha mebel dan kerajinan sudah sejak lama digeluti oleh masyarakat di Indonesia dengan baik sejak Jaman Kolonial Belanda, industri ini berkembang seiring dengan upaya pemerintah menggalakkan ekspor, mendorong ekspor secara besar-besaran pada tahun 1970-an dan produk-produk mebel serta kerajinan mulai dapat diterima di pasar dunia. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah Indonesia kemudian mengeluarkan kebijakan ekspor seluas-luasnya, sehingga pada tahun 1980-an dan sesudahnya, banyak sentra-sentra industri permebelan dan kerajinan yang mengalami pertumbuhan sangat pesat.

Pada zaman sekarang ini pertumbuhan industri di Indonesia sangatlah pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya perusahaan-perusahaan lokal yang berdiri, dan banyaknya perusahaan asing yang masuk ke Indonesia. Perkembangan industrial dapat menyebabkan berbagai macam dampak kepada masyarakat Indonesia. Jika dilihat dari segi ekonomi, perkembangan industri dapat mengurangi jumlah masyarakat pengangguran. Hal tersebut juga akan berdampak pada taraf hidup masyarakat yang semakin meningkat. Tetapi terdapat efek negatif dalam hal ekonomi dari perkembangan tersebut dapat mengakibatkan timbulnya persaingan yang kurang sehat.

Saat ini produk mebel Indonesia semakin diakui pasar dunia. Pertumbuhan industri mebel dan kayu mencapai angka tujuh persen. Khusus di Asia, permintaan terhadap produk kerajinan dan mebel buatan pengrajin asal Indonesia meningkat pesat. Kondisi ini didorong peningkatan kualitas dan sosialisasi para pengrajin di pameran

regional dan internasional. Pasar Asia dikenal selektif dalam memilih produk. Ciri khas produk mebel asal Indonesia dinilai memiliki daya saing di antara produk sejenis di negara lain se-Asia. Industri furnitur kini menjadi salah satu andalan pemerintah (kemenperin.go.id).

Dari pertumbuhan dan perkembangan industri yang begitu pesat saat ini memunculkan persaingan yang sangat ketat karena memunculkan berbagai macam bentuk industri yang ada baik dalam skala besar maupun skala kecil. Pelaku industri tentunya harus mampu bersaing dengan para pelaku industri lain dan mampu meningkatkan produktifitas, meningkatkan kreatifitas dalam barang produksinya agar mampu bersaing dan mempertahankan industrinya. Meningkatnya industri tersebut juga terjadi di Desa Dempelan, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun yang merupakan Desa industri kecil kayu mebel. Terdapat 21 industri mebel yang terdaftar di pemerintah. Dari banyaknya pengusaha dalam satu Desa tentunya akan terjadi suatu interaksi sosial yang kemudian terjadi sebuah proses sosial dalam bentuk kerjasama. Hal tersebut dilatar belakangi dari kedekatan suatu individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok maka akan terjadi sebuah kontak sosial dan komunikasi. Dari kedua faktor tersebut dapat menumbuhkan sebuah interaksi sosial yang matang dan positif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sosial, pendidikan, dan budaya.

Kerjasama yang terjadi antar pengusaha dipengaruhi kedekatan fisik lapak, kedekatan tempat tinggal, kesamaan nasib, kesamaan profesi, kesamaan pemikiran. Dari beberapa pengusaha mebel tersebut masih mempunyai hubungan keluarga dikarenakan industri mebel yang berdiri di Desa Dempelan, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun dilakukan secara turun menurun sehingga dari hubungan keluarga tersebut sesama pengusaha menjalin kerjasama. Namun kerjasama tidak hanya

dilakukan antar pengusaha yang memiliki hubungan keluarga tetapi juga dilakukan oleh sesama pengusaha yang tidak memiliki hubungan keluarga.

Permintaan produksi mebel yang cukup besar kadang menjadi masalah atau kendala tersendiri bagi para pengusaha mebel sehingga kerjasama antar pengusaha sangat diperlukan dalam hal memenuhi berbagai kebutuhan. Kerjasama yang terjalin antar pengusaha dapat berupa kerjasama dalam produksi maupun pemasaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam dengan melakukan penelitian mengenai hubungan kerjasama antar pengusaha mebel berada di Desa Dempelan, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah, Bagaimana hubungan kerjasama antar pengusaha mebel di Desa Dempelan, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan kerjasama antar pengusaha mebel di Desa Dempelan, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi para pelaku usaha kecil yaitu para pengusaha industri mebel dan masyarakat di Desa Dempelan, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun khususnya terkait dengan bentuk kerjasama yang dilakukan guna pengembangan dan peningkatan usaha yang mereka jalankan.

- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan informasi terutama kajian–kajian Sosiologis bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Madiun dalam hal pengelolaan usaha mebel yang ada di Kabupaten Madiun agar dapat lebih dikembangkan dan dikelola dengan baik.